

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus. MTs. NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Miftahul Falah mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs. NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus). Koordinat MTs NU Miftahul Falah berada di 6°45'04.7"S Lintang Utara dan 110°51'44.0 Lintang Selatan. Lokasi MTs NU Miftahul Falah bisa dilihat via goggle maps sebagai berikut:

<https://maps.app.goo.gl/FQqNWTLV1uCJCYP57>

Gambaran lokasi tersebut yakni

Gambar 4.1

Lokasi MTs NU Miftahul Falah via goggle maps



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/FQqNWTLV1uCJCYP57>

Adapun tujuan didirikannya MTs. NU Miftahul Falah adalah :

- a) Mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah
- b) Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama.
- c) Untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d) Mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa pancasila.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

VISI :

"MANTAP DALAM AQIDAH, Tafaqquh Fiddin DAN MAMPU MENGEMBANGKAN ILMU DAN TEKNOLOGI, BERAKHLAK ALA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH SERTA UNGGUL DALAM PRESTASI"

MISI :

1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi
2. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
3. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
4. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

TUJUAN :

1. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
2. Menghasilkan output tafaqquh fiddin
3. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah

nahdliyyah, beramal ilahiyah

4. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 5. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat
3. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, mereka harus memiliki struktur organisasi yang kuat untuk memastikan bahwa semua kegiatan diatur dengan baik. Struktur ini terdiri dari elemen tingkat atas hingga bawah, yang terdiri dari Pengurus, Kepala Madrasah, Wali Kelas, BP/BK, Tenaga Administrasi, dan lainnya.

4. Kondisi Madrasah

Bahkan karena lokasinya yang strategis, MTs NU Miftahul Falah memiliki dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya. Namun, karena banyak Madrasah Tsanawiyah baru berdiri, terjadi persaingan untuk menarik orang untuk menyekolahkan anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah.

Jumlah Siswa MTs. NU Miftahul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MTs. NU Miftahul Falah
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1	VII	156	139	295	
2	VIII	151	134	285	
3	IX	122	154	276	
Jumlah		429	427	857	

Adapun jumlah Rombongan Belajar, pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 9 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 8 Rombongan Belajar

Tabel 4.2 Rombongan Belajar

No	Tenaga Kependidikan	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Guru	29	14	43	
2	Tata Usaha	3	2	5	
Jumlah		32	16	48	

Adapun Jumlah Guru dan Staf adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Guru, pada tahun pelajaran 2023/2024

a. Kepala	:	1 orang
b. Guru Tetap	:	38 orang
c. Guru Tidak Tetap	:	4 orang
d. Guru DPK (PNS)	:	1 orang
e. Guru PHD	:	orang
f. Tata Usaha	:	5 orang ⁷⁴

B. Deskripsi Data

Data yang dihasilkan dari penelitian diuraikan dalam penyajian data, yang mencakup penjelasan tentang data yang

⁷⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nur Said selaku Kepala madrasah MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 11.00 WIB

dikumpulkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII Mts Miftahul Falah Cendono di Kec Dawe Kabupaten Kudus lebih mampu menulis dan membaca kitab dengan metode *takhassus*. Guru pembimbing program *takhassus* yakni Ust. Romdhon selaku pengajar kelas *takhassus*. Riwayat pendidikan beliau merupakan lulusan pondok pesantren MUS Sarang, Rembang. Sebelum mondok Ust. Romdhon mengenyam pendidikan formal di madrasah TBS Kudus. Saat ini beliau telah menamatkan pendidikan strata satu di Ma'had Ali TBS Kudus. Berikut ini adalah daftar informasi yang ditemukan oleh peneliti melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Implementasi metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis kitab kuning di Kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Menulis dalam program *takhassus* yang dilaksanakan oleh MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tidak bisa dipisah dengan kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang bisa menulis secara tidak langsung bisa diartikan siswa tersebut memiliki kemampuan membaca. Hal tersebut berlaku pada disiplin ilmu apapun termasuk menulis bahasa arab yang ada pada kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang secara keseluruhan memakai bahasa arab, hal ini mengartikan bahwa siswa yang mengikuti program *takhassus* juga diberikan ilmu bagaimana menulis dengan bahasa arab.

Proses belajar menulis akan berbeda-beda tergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Tidak peduli seberapa sulit atau sulit, setiap pembelajaran keterampilan memasukkannya. Keterampilan menulis adalah kemampuan bahasa yang membutuhkan latihan atau praktik teratur. Berdasarkan keterangan dari pihak kepala madrasah Program *takhassus* membaca dan menulis kitab kuning di MTs Miftahul Falah dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu setelah selesai jam sekolah jam 14.00–15.30WIB. Waktu pelaksanaan *takhassus*

membaca dan menulis kitab kuning dilakukan pada saat selesai jam belajar sekolah sehingga mempunyai waktu yang lebih fleksibel, dilaksanakan di ruang kelas dan didampingi oleh pendidik.

Keterangan yang peneliti peroleh dari ustaz Romdhon⁷⁵ menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program takhassus pihaknya memberikan jadwal secara khusus terkait pendalaman keterampilan menulis siswa. Pemberian pelajaran menulis diberikan oleh ustaz Romdhon hanya mendalami apa yang telah siswa pelajari pada jam pelajaran sekolah. Beliau menyatakan bahwa pelajaran menulis yang dilaksanakan pada Program *takhassus* lebih fokus pada praktek supaya siswa terbiasa dan merasa nyaman menulis tulisan arab. Keterangan ini berdasar pada apa yang telah disampaikan oleh ustad Romdhon kepada peneliti:

“Terkait keterampilan menulis, saya menjadwalkan jam khusus mas, paling tidak dalam dua kali pertemuan setiap minggu satu pertemuan ada jam yang saya khususkan untuk memberikan bimbingan tentang menulis arab. Hal ini saya terapkan karena praktek menulis itu penting mas.”⁷⁶

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait teknis pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan menulis, ustaz Romdhon menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengajaran menulis, diantaranya:

- 1) Keterampilan sebelum menulis huruf

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Romdhon selaku pengajar kelas takhassus, tanggal 20 November 2023, jam 13.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Romdhon selaku pengajar kelas takhassus, tanggal 20 November 2023, jam 13.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

Pada tahap ini, sebelum mereka mulai menulis, siswa diajarkan cara memegang alat tulis seperti pena atau pensil. Mereka juga diberi buku dan alat bantu menulis seperti penghapus dan penggaris.

- 2) Pengajaran menulis huruf
Siswa dilatih menulis huruf dengan menggabungkan titik dan garis untuk membentuk huruf. Mereka kemudian belajar menulis huruf secara langsung tanpa garis atau titik dan menggabungkan huruf yang dibuat menjadi lafad.
- 3) Pengajaran menyalin (*Naskh/naql*)
Siswa diminta untuk menyalin kalimat dari buku bahasa arab yang mereka pelajari setelah mereka berlatih menulis huruf. Ini dilakukan untuk melatih mereka menulis dalam bahasa arab, menambah mufrodad, dan memahami susunan gramatika bahasa arab. Tidak semua buku bacaan ditulis oleh siswa karena guru melihat kemampuan siswa pada tahap ini.
- 4) Pengajaran dikte (*imla'*) : Latihan dikte dimulai setelah siswa dilatih menyalin tulisan sesuai dengan kemampuan rata-rata mereka. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dari apayang mereka dengar.
- 5) Pengajaran menulis terstruktur (*Insyah' Muwajjah*)
Ketika tahap-tahap lain dilalui, menulis terstruktur ini dilakukan. Ini karena setelah siswa melewati tahap-tahap tersebut, akan lebih mudah bagi mereka untuk menulis secara terstruktur. Menulis yang sesuai dengan gramatika bahasa Arab, seperti penggunaan dhomir dan isim isyaroh, disebut menulis terstruktur. Kursus menulis bebas (*Insyah' Hurr*) memberikan siswa kebebasan untuk menulis dalam bahasa arab sesuai dengan kemampuan dan kreativitas mereka. Siswa diminta untuk menulis kisah tentang liburan sekolah dalam tulisan arab pegon, sebagaicontoh.
Proses pembelajaran metode takhassus memberikan

efek positif bagi siswa yang mengikuti program tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama Aqila.

“Saya senang sekali mas mengikuti jam pelajaran tambahan ini karena saya menganggap ini seperti mengaji, dan saya jadi lebih tau tulisan arab dibanding teman teman saya yang ndak ikut ngaji tambahan.”⁷⁷

Berdasarkan keterangan dari siswa Aqila saat diwawancarai oleh peneliti mengaku merasa senang karena saat ini kemampuannya dalam menulis arab berkembang pesat dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini juga dikonfirmasi oleh ustaz pembimbing dimana Aqila saat ini sudah bisa membedakan huruf mana yang boleh digabung dan huruf mana yang tidak boleh digabung dengan huruf lainnya saat penulisan.

“Anak – anak sekarang sudah pintar – pintar mas, sudah bisa menulis arab, sudah bisa mengerti aturan huruf mana yang boleh digabung dan huruf mana yang tidak boleh digabung, salah satunya namanya Aqila.”⁷⁸

Tidak jauh berbeda dengan Aqila, hal senada juga diungkapkan oleh siswa Nafisa dimana saat ini dirinya mampu menyelesaikan dengan lebih cepat ketika diberikan tugas menyalin tulisan arab, hal ini menjadikandirinya lebih terbiasa serta mampu mengingat rangkaian huruf apa saja yang boleh digabung dalam penulisan. Pernyataan ini berdasar pada apa yang telah disampaikan oleh Nafisa kepada peneliti,

“Saya senang kok mas ada jam pelajaran tambahan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Aqila, siswa kelas VII, tanggal 20 November 2023, jam 12.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Romdhon selaku pengajar kelas takhassus, tanggal 20 November 2023, jam 13.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

ini, saya jadi bisa mengerti dan faham cara nulis arab, awalnya bingung sekarang sudah lumayan lancar.”⁷⁹

2. Implementasi metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mengikuti program *takhassus* ini. Siswa yang mengikuti program ini adalah mereka yang memiliki minat dan keinginan untuk membaca dan memahami kitab kuning dengan benar. Terkait tenaga pendidik, pengajar program *takhassus* memiliki kualitas yang sangat baik dalam membaca dan memahami kitab. Mereka memiliki riwayat pendidikan yang jelas karena mereka bukan hanya sarjana tetapi juga alumni dari pondok pesantren besar di mana mereka telah memperhatikan banyak kitab, sehingga mereka sudah mampu dan berpengalaman dalam membaca dan memahami kitab.

a. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah proses aksi dengan mengacu pada bahan-bahan perencanaan yang relevan. Hal ini penting untuk ditegaskan karena kondisi pembelajaran bisa saja lepas dari perencanaan awal. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan *takhassus* tentunya tidak terlepas dari waktu pelaksanaan tempat pelaksanaan, siswa yang mengikuti kegiatan *takhassus* serta sistem pelaksanaannya. Berdasarkan keterangan dari pihak kepala madrasah, bapak Nor Said, beliau mengungkapkan bahwa

“Program *takhassus* membaca dan menulis kitab kuning di MTs Miftahul Falah dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu setelah selesai jam sekolah jam 14.00–

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nafisa, siswa kelas VII, tanggal 20 November 2023, jam 12.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

15.30WIB. Waktu pelaksanaan *takhassus* membaca dan menulis kitab kuning dilakukan pada saat selesai jam belajar sekolah sehingga mempunyai waktu yang lebih fleksibel, dilaksanakan di ruang kelas dan didampingi oleh pendidik.”

Program *takhassus* memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, seperti pembelajaran umum. Program ini direncanakan sebelumnya untuk berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa pelaksanaan program *takhassus* membaca dan menulis kitab kuning dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu setelah selesai jam sekolah jam 14.00–15.30WIB. Adapun pelaksanaannya hanya diikuti oleh siswi perempuan saja dan saat ini berjumlah 20 siswi. Sebelum kelas dimulai, guru menyiapkan media untuk mengajar, dan siswa memulai dengan doa sebelum muraja'ah dan kaidah nahwu dan shorof seperti nadhom tasrifan. Siswa kemudian maju satu per satu secara bergantian untuk menyetorkan bacaan dan hafalan kosa kata bahasa Arab yang telah diminta oleh guru untuk dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru pembimbing terus mendorong anak-anak untuk tetap semangat dan istiqomah dalam hafalan kosa kata dan kaidah nadhom.⁸⁰

Keterangan ini mengacu pada pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Romdhon saat diwawancara oleh peneliti, beliau mengungkapkan bahwa

“Program *takhassus* ini kita lakukan dua

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Romdhon selaku pengajar kelas *takhassus*, tanggal 20 November 2023, jam 13.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

kali setiap minggu mas, setiap hari selasa dan sabtu setelah selesai jam sekolah jam 14.00–15.30WIB. supaya efektif dan ndak ganggu jam pelajaran sekolah, Pesertane semuanya siswi perempuan saja dan jumlahnya 20 siswi. Sebelum mulai mengajar, biasanya saya menyiapkan dulu media yang diperlukan untuk mengajar, dan siswa saya minta berdo"ah terlebih dahulu, dilanjutkan dengan muraja"ah bersama kaidah nahwu dan shorof seperti nadhom tasrifan dll. Kemudian siswa saya suruh maju satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan bacaan dan hafalan kosa kata bahasa arab. Kerap kali saya juga memberikan motivasi supaya siswa terus semnagat belajar."

Siswa dari latar belakang yang berbeda yang mengikuti program takhassus membaca dan menulis kitab kuning tentunya memiliki kemampuan dan perbedaan satu sama lain, seperti perbedaan fisik, tingkah laku, kecerdasan, dan lainnya. sama dengan memahami kitab kuning. Untuk meningkatkan pemahaman, metode harus mudah diterima siswa. Metode adalah cara atau teknik untuk menyampaikan ilmu secara sistematis untuk mencapai tujuan. Pemilihan metode sangat penting untuk proses pembelajaran. karena seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengubah pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam hal membaca dan menulis kitab kuning.

Keterangan yang disampaikan oleh ustadz Romdhon selaku pengajar program *takhassus* menulis dan membaca kitab disampaikan bahwa Pihak madrasah tidak menetapkan siswa wajib mengikuti program *takhassus*. Siswa yang berminat dan

memiliki kesungguhan ingin mempelajari kitab kuning diberikan fasilitas serta tambahan pelajaran.

Kepala madrasah MTs Miftahul Falah juga menyatakan bahwa metode *takhassus* merupakan metode yang aplikatif sehingga guru sebagai fasilitator perlu memiliki pengetahuan mengenai materi ajar sehingga dipilihlah guru yang benar benar mampu dan mempunyai pengetahuan yang cukup dalam dunia kitab kuning.⁸¹ Keterangan ini berdasar pada pernyataan yang telah diungkapkan oleh Noor Said, beliau mengungkapkn bahwa

“Sedari awal, saya mendukung penuh program ini mas, kenapa begitu, karena metode *takhassus* merupakan metode yang aplikatif mas sehingga guru sebagai fasilitator terpacu untuk memiliki pengetahuan mengenai materi ajar dan saya sebagai penanggung jawab juga memilih guru yang benar benar mampu dan mempunyai pengetahuan yang cukup dalam dunia kitab kuning. Supaya kita mendapatkan hasil yang sesuai apa yang Madrasah harapkan”

Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa metode pembelajaran hafalan, sorogan, mudzakah, hafalan, dan inovasi digunakan untuk mengajarkan program *takhassus* kepada siswa.⁸²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa diketahui bahwa

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ust. NoorSaid selaku Kepala madrasah MTs Miftahul Falah, tanggal 20 November2023, jam 11.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

⁸² Observasi peneliti, Dilakukan pada tanggal 20 November 2023

pelaksanaan *takhassus* menulis dan membaca kitab dilakukan oleh semua siswa yang mengikuti program dengan penuh semangat, praktek menulis dan membaca kitab yang dilakukan oleh siswa ini dilakukan secara berurutan sesuai dengan materi yang ada dan yang telah disampaikan oleh pengajar, dengan menggunakan beberapa metode, siswa mampu dengan cepat memahami dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari.⁸³

Siswa dalam mengikuti kelas program *takhassus* menulis dan membaca kitab merupakan keinginan sendiri bukan hanya aturan atau tuntutan dari guru. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh siswa Nafisa Farhana, pihaknya mengakui bahwa

“Mengikuti kelas program *takhassus* menulis dan membaca kitab itu keinginan saya sendiri mas dan tidak ada paksaan orang tua. Bapak ibu saya juga mendukung kok, malah saya sering dapet uang jajan lebih saat ada jadwal pelajaran takhassus.”

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Aqila, dia menyatakan bahwa:

“Saya dulu pada saat ada pengumuman ada program ngaji tambahan, saya punya inisiatif mendaftar, setelah dapat ijin orang tua saya lalu resmi mendaftar dan ikut pelajaran.”

Menurut Aqila siswi kelas VII, mengikuti

⁸³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

kelas program *takhassus* menulis dan membaca kitab berasal dari inisiatif diri sendiri karena sudah memiliki kesadaran bahwa mengikuti kelas program *takhassus* menulis dan membaca kitab bernilai ibadah. Walaupun awalnya memang sempat ragu - ragu, tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan.⁸⁴ Para siswi juga menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu mereka mempunyai keinginan untuk menimba ilmu di pondok pesantren sehingga apa yang diajarkan dalam program *takhassus* dapat memberikan bekal bagi para siswi untuk belajar di pondok pesantren.

b. Teknik pelaksanaan

Peneliti menemukan beberapa metode untuk menerapkan program *takhassus* menulis dan membaca kitab melalui wawancara dan observasi:

1) Tahap persiapan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru program *takhassus* pada pelaksanaannya untuk pelajaran ilmu alat nahwu dan shorof guru memberikan penjelasan sedikit mengenai isi dari sebagian bab yang ada pada ilmu nahwu serta shorof, guru memberikan contoh sekaligus mendemonstrasikan bagaimana penerapan bahasan tersebut dalam suatu kalimat yang ada pada kitab kuning.⁸⁵ Selain itu, selalu ada penyampaian yang berkaitan dengan pelajaran, seperti tempat setiap kata dalam kitab atau hal penting yang terkait dengan pelajaran. Siswa juga selalu dimotivasi untuk mempelajari ilmu

⁸⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Aqila, siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

⁸⁵ Observasi peneliti, Dilakukan pada tanggal 20 November 2023

nahwu dan shorof dan mempraktekkannya.

Lebih lanjut Romdhon menjelaskan dalam sesi wawancara bahwa terkadang pihaknya menyiapkan beberapa kata yang harus dihafal oleh siswa dimana kata tersebut sebagian besar ada pada kitab kuning yang menjadi bahan bacaan untuk menstimulus siswa agar lebih bersemangat. Hal itu sering dilakukan dan yang pasti guru memberikan arahan serta contoh dan mendampingi setiap kegiatan menulis dan membaca kitab kuning. Guru program *takhassus* menulis dan membaca kitab sangat berperan sebagai inovator. Guru membuat metode agar mudah diterima dalam pemahaman siswa sebagai metode yang baru digunakan pada pembelajaran program *takhassus* menulis dan membaca kitab.⁸⁶

2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Romdhon sebagai guru Program *takhassus* pada Kelas VII mengenai pelaksanaan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning tersebut dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu setelah pelajaran sekolah. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pengajaran program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning diawali dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mempersiapkan siswa terlebih dahulu untuk siap mengikuti pembelajaran, membaca basmalah dan doa sebelum belajar, membaca nadhom shorof serta melafalkan kaidah-kaidah

⁸⁶ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Romdhon selaku guru program *takhassus* kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20November 2023 jam 09.00 WIB

dalam ilmu nahwu bersama -sama, siswa diminta untuk melafalkan bacaan kosa kata yang akan dihafalkan sebelum nantinya akan diminta maju kedepan satu persatu.⁸⁷

Secara terperinci langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam
- b) Memberi aba-aba kepada anak untuk mempersiapkan kelas.
- c) Presensi kehadiran anak
- d) Membaca basmalah dan doa sebelum belajar
- e) Murojaah atau mengulang hafalan
- f) Hafalan tambahan
- g) Menjelaskan sub bab pelajaran dalam ilmu nahwu sertashorof
- h) Guru menerangkan serta memberikan contoh kalimat yang ada pada kitab kuning
- i) Satu per satu anak maju kedepan menyetorkan hafalan kosa kata serta belajar praktek membaca kitab
- j) Guru menyimak kosa kata yang dihafalkan masing-masing anak
- k) Guru melnyimak nadhom tasrifan yang dihafalkan masing- masing anak
- l) Guru mengecek tullisan anak selrta melnyimak bacaan kitab kulning yang dibacakan oleh siswa
- m) Guru membenarkan jika ada kesalahan delngan hukum nahwul dan shorof
- n) Setelah kosa kata berhasil dihafal, guru membimbing anak untuk lanjut kosa kata lainnya dengan perlakuan yang sama

⁸⁷ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Romdhon selaku guru pengajar program takhassus kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

- o) Merefleksi pembelajaran dengan memberi game pertanyaan seputar ilmu nahwu dan shorof dengan meminta anak melmbaca kalimat yang telah dibacakan oleh gulrul sebelumnya dan menjelaskan kedudukan setiap kata.
- p) Menutup pelmbelajaran dengan do"‘a senandung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa diketahui bahwa siswa menyatakan alasan yang mendasari mereka mengikuti program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning karena ingin bisa tetapi dengan metode yang sangat menarik dan tidak membosankan.⁸⁸ Hal ini sesuai dengan pengakuan yang diberikan oleh siswa Aqila:

“Saya tuh pengen mas, bisa baca kitab kuning seperti bapak saya dirumah, dengan metode ini saya tidak merasa bosan dan jenuh, karena pak guru menyampaikannya enak dan jelas.”⁸⁹

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diketahui bahwa Pihak madrasah selalu memberikan instruksi kepada semua guru agar selalu mengevaluasi dari setiap model pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar metode yang telah digunakan bisa diketahui tingkat evektifitas

⁸⁸ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

serta pengaruhnya terhadap perkembangan siswa.⁹⁰

Romdhon sebagai guru Program *takhassus* pada Kelas VII menyatakan dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Terkait evaluasi siswa mas, saya selaku guru pengajar tentunya ingin hasil yang makasimal, tetapi yang namanya siswi pasti mempunyai tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda beda, saya biasanya menyuruh siswa untuk maju satu persatu kemudian saya tes secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap anak. Dari evaluasi ini biasanya saya bisa menyimpulkan bahwa saya perlu memberikan perhatian lebih pada anak yang masih kesulitan membaca. Tidak hanya soal membaca mas yang saya amati, tapi juga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibaca.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai guru Program *takhassus* pada Kelas VII setelah proses pelaksanaan pembelajaran *takhassus* selesai maka guru mempunyai tugas berikutnya yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Pada tahap ini, guru menilai kemampuan siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan program *takhassus*, termasuk menulis dan membaca kitab kuning dengan benar. Bukan hanya bacaan yang dinilai, tetapi

⁹⁰ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nur Said selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 11.00 WIB

juga pemahaman siswa tentang isi kitab yang dibaca. Sebuah evaluasi independen dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif teknik yang digunakan dan apakah tujuan dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁹¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa diketahui bahwa mereka sangat senang dalam menjalankan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning. Dasar program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning yang lebih mengedepankan praktek dinilai sangat atraktif serta menyenangkan.⁹² Hasil observasi peneliti terhadap sikap anak ketika pembelajaran berlangsung yaitu antusias anak berbeda-beda, serta banyak dijumpai pada saat awal anak hanya mampu menghafal satu kosa kata dan belum mampu menghafal nadhom tasrifan pelajaran shorof.⁹³

3. **Faktor penghambat dan solusi Pelaksanaan Program takhassus menulis dan membaca kitab kuning di kelas VII**

a. **Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menyatakan bahwa program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning memerlukan keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh seorang guru maka hambatan yang dialami Pihak madrasah adalah tidak semua guru

⁹¹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Romdhonn selaku guru pengajar program takhassus kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

⁹² Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

⁹³ Observasi peneliti, Dilakukan pada tanggal 20 November 2023

mampu menerapkan metode tersebut. Beliau menuturkan bahwa sebelumnya pernah ada kekosongan guru sehingga selama tidak ada guru yang mampu program *takhassus* terpaksa ditiadakan.⁹⁴ Hal ini merujuk pada apa yang telah disampaikan oleh Noor said selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat awal penunjukan guru pengajar program *takhassus* saya sempat merasa bingung mas, hal ini dikarenakan saya harus memilih guru yang benar benar tepat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan program ini. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mempunyai kelonggaran waktu dan kemampuan yang dibutuhkan. Saya harus meyakinkan betul bahwa guru yang saya pilih benar benar mampu, mempunyai kemampuan serta masih memiliki kelonggaran waktu, mengingat program ini rencananya akan dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah. Sehingga pada akhirnya terpilih lah ustadz romdhon selaku pembimbing”

Bapak Romdhon sebagai guru Program *takhassus* pada Kelas VII membenarkan apa yang disampaikan oleh Pihak madrasah tersebut. Selaian hambatan terkait kompetensi guru program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning juga membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi guru mengingat jadwal target pelajaran juga perlu dipertimbangkan. Hambatan yakni dalam

⁹⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nur Said selaku Kepala madrasah MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 11.00 WIB

diri beberapa siswa ketika proses pembelajaran menghafal kosa kata dan memahami ilmu nahwu serta shorof masih ditemukan kurang serius dalam mengikuti kelas. Seperti, lupa menghafal kosa kata bahasa arab, kemauan praktek langsung membaca kitab dan siswa seringkali tidak hafal sepenuhnya bacaan kosa kata yang wajib dihafalkan. Kekurangan lainnya adalah pemahaman siswa yang kurang mampu menguraikan makna atau arti yang terkandung dalam bacaan kitab kuning, beberapa siswa mampu membaca serta mengerti kedudukan kata tetapi belum mampu mengerti isi dari bacaan tersebut.⁹⁵ Pernyataan tersebut berdasar dari penuturan yang disampaikan oleh ustadz Romdhon, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat awal hingga sekarang tentunya ada beberapa hambatan mas, ya namanya juga program pasti ada saja kendalanya. Jika boleh saya mengatakan hambatan itu biasanya ada dalam diri beberapa siswa ketika proses pembelajaran menghafal kosa kata dan memahami ilmu nahwu serta shorof mas, saya masih menemukan siswa yang aras arasen atau kurang serius dalam mengikuti kelas. Contoh, lupa menghafal kosa kata bahasa arab, kemauan praktek langsung membaca kitab dan siswa seringkali tidak hafal sepenuhnya bacaan kosa kata yang wajib dihafalkan. Ada lagi yang sering terjadi mas, pemahaman siswa yang kurang mampu menguraikan makna atau arti yang terkandung dalam bacaan kitab kuning, siswa ini sebenarnya sudah mampu membaca, tapi ketika tak suruh untuk menjelaskan masih saja kesulitan.”

⁹⁵ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Romdhon selaku guru pengajar program takhassus kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

b. Solusi hambatan pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Romdhon sebagai guru Program *takhassus* pada Kelas VII menyatakan bahwa ada beberapa hal yang sudah dilakukan oleh Pihak madrasah dan guru untuk meminimalisir hambatan yang muncul sehingga menjadikan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning bisa diterima dan dijalankan dengan baik oleh siswa. Beliau secara yakin menuturkan bahwa:

“Mewaspadai hambatan yang terjadi mas, saya secara pribadi mempunyai bebarapa argumen, Pertama Pihak madrasah secara selektif memberikan persyaratan khusus kepada calon guru agar guru siap menjadi pengajar. Kedua Pihak madrasah memberikan ruang jika ada guru yang ingin belajar lagi demi meningkatkan kemampuan kompetensi guru. Ketiga, pengajar memberikan motivasi agar semangat belajar siswa meningkat, hal ini dikarenakan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning lebih interaktif sehingga siswa tidak bosan dan tegang dalam belajar. Keempat perubahan suasana belajar.”

Dengan memfasilitasi keterampilan pembelajaran guru dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku. Dengan demikian, pengetahuan yang disampaikan dapat diterima.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Romdhon selaku guru pengajar program *takhassus* kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dilakukan pada tanggal 20 November 2023 jam 09.00 WIB

C. Pembahasan Hasil penelitian

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang implementasi program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning di Kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap implementasi program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning di Kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Implementasi metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis kitab kuning di Kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Salah satu keterampilan yang sangat diharapkan adalah menulis, terutama dalam penulisan bahasa Arab karena kitab kuning sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Tidak diragukan lagi, ada standar yang ditetapkan untuk penulisan bahasa arab. Standar ini mengatur cara penulisan kata-kata dalam kalimat arab, yang kebenarannya dapat diukur melalui elemen nahwu dan sharaf. Karena bahasa arab adalah bahasa asing, tidak banyak perhatian yang diberikan untuk menulis dalam bahasa tersebut. Karena kurikulum yang tidak relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa arab, kurangnya perhatian tidak disebabkan oleh keahlian bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah menerapkan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning dalam menunjang proses belajar siswa. Mengenai implementasi atau pelaksanaannya telah dilakukan secara seksama dan baik oleh Pihak madrasah, meskipun intensitas pelaksanaannya tidak bisa sering dilakukan dan hanya dilakukan seminggu dua kali setiap hari selasa dan sabtu setelah jam belajar sekolah.

Menurut paparan data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data, yang termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, yang dijelaskan pada poin paparan data dan analisis data di

atas, hasil penelitian dirumuskan dan disusun sebagai berikut:

Siswa peserta program takhassus secara keseluruhan merasa senang dan terbantu dengan adanya program tersebut terutama dalam hal pengembangan menulis bahasa arab. Hal ini disampaikan karena siswa saat ini sudah terbiasa menulis arab dari sisi kanan. Siswa peserta program takhassus sudah memiliki kemampuan untuk menyalin ulang tulisan bahasa arab karena dalam program takhassus menurut keterangan dari pihak ustaz pengajar pada saat proses pelaksanaan lebih ditekankan pada aspek praktek menulis.

Hal penting lain yang menjadi temuan penelitian adalah siswa peserta program takhassus mampu dan mengetahui struktur tulisan dalam bahasa arab. Struktur yang dimaksud siswa mampu memahami kapan huruf arab boleh digabung dengan huruf lainnya dan kapan tidak boleh digabung dengan huruf setelahnya. Contoh kasus adalah siswa mengerti bahwa huruf “alif” tidak bisa digabung dengan huruf lain pada saat penulisan dan siswa juga mengerti bahwa huruf “ba” dapat digabung dengan huruf lain pada saat penulisan kata dalam bahasa arab.

Berdasarkan keterangan dari ustaz Romdhon beberapa anak juga ada yang sudah mampu menulis rangkaian kata dalam bahasa arab secara baik dan benar ketika guru membacakan kalimat secara lisan. Kemampuan ini merupakan kemampuan lanjutan dimana siswa mampu menuliskan kata apa yang mereka dalam bahasa arab.

Hasil temuan ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Tarigan⁹⁷ dimana tulisan yang baik memiliki beberapa karakteristik seperti penting, jelas, teratur, ekonomis, pengembangan yang memadai dan menggunakan bahasa yang diterima.

⁹⁷ Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa, 70-71

2. Implementasi metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas VII MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Setelah perencanaan dianggap sempurna, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah direncanakan dengan teliti. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya aktivitas; itu adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹⁸ Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang melibatkan proses interaksi yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan yang diambil untuk mencapainya. Selain itu, untuk mencapainya, diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.⁹⁹

Oleh karena itu, implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan hanya suatu aktifitas yang dilakukan sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kurikulum, yang merupakan objek berikutnya. Untuk memastikan bahwa orang lain menerima dan mengubah apa yang mereka pelajari, konsep, program, atau aktivitas baru dilaksanakan, disebut implementasi kurikulum. Namun, istilah "metode" digunakan untuk menjelaskan cara yang paling tepat untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁰ Oleh karena itu, implementasi metode dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk

⁹⁸ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, 72

⁹⁹ Guntur Setiawan, Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, 39

¹⁰⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.9.

menerapkan rencana dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang mudah dipahami dan dipahami diperlukan agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar. Kegiatan yang direncanakan dengan baik memiliki kualitas yang lebih tinggi. Perencanaan kegiatan yang matang tersebut mencakup ide atau gagasan yang akan dilakukan atau dilakukan oleh kelompok atau individu tertentu. Perencanaan ini dapat disusun menjadi peta konsep. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah proses edukatif yang berharga yang mengubah interaksi antara guru dan siswa.¹⁰¹

Gambar 4.2 Interelasi Komponen Pembelajaran Proses

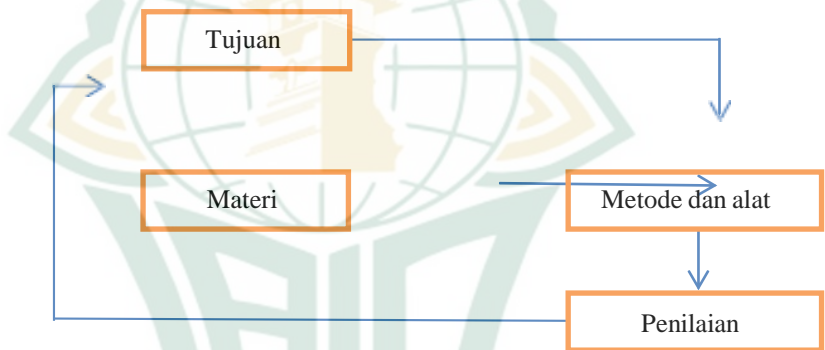


Diagram I : interelasi komponen pengajaran, Nana Sudjana¹⁰²

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pihak MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah menerapkan konsep dasar dalam program takhassus menulis dan membaca kitab kuning. Pihak madrasah sudah mempersiapkan jauh hari terkait semua persiapan dari keseluruhan elemen yang

¹⁰¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1

¹⁰² Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 136

dibutuhkan untuk mencapai tujuan tercapainya program sekolah. Fasilitas serta perencanaan juga sudah disiapkan oleh Pihak madrasah walaupun masih ada beberapa kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah tetapi masih dalam batas yang wajar. Hasil observasi peneliti juga memberikan bukti bahwa pihak sekolah serius dalam mengembangkan kompetensi guru dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mendukung apa yang telah direncanakan oleh Pihak madrasah, maka guru telah menerapkan beberapa metode dalam mencapai tujuan tersebut diantara metode yang digunakan yakni program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning. Guru juga telah mempersiapkan menemukan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning. Berdasarkan keterangan dari ustadz Romdhon menyatakan bahwa penerapan metode ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan makna dari istilah "metode" yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir¹⁰³ dalam bukunya "Metode Pengajaran Islam", yang menyatakan bahwa istilah "metode" digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu. Ini jelas terlihat dari hasil penelitian bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, untuk memberikan pegajaran kepada siswa, guru harus memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah menerapkan program *takhassus* menulis dan

¹⁰³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004,9.

membaca kitab kuning dalam menunjang proses belajar siswa. Mengenai implementasi atau pelaksanaannya telah dilakukan secara seksama dan baik oleh Pihak madrasah, meskipun intensitas pelaksanaannya tidak bisa sering dilakukan dan hanya dilakukan seminggu dua kali setiap hari Selasa dan Sabtu setelah jam belajarsekolah.

Menurut paparan data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data, yang termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, yang dijelaskan pada poin paparan data dan analisis data di atas, hasil penelitian dirumuskan dan disusun sebagai berikut:

Program takhassus kitab kuning adalah proses pendidikan khusus yang dilakukan berulang kali pada kitab kuning. Beberapa pondok pesantren lain telah mengadopsi istilah takhassus, tetapi sebagian besar menggunakannya untuk menghafal al-Qur'an. Di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, program takhassus kitab kuning diterapkan dengan cara membaca dan mempelajari kitab kuning. Dalam program takhassus ini, kitab Taqrib dipelajari. Awalnya, belajar membaca kitab kuning dianggap sulit karena yang dipelajari adalah bahasa Arab, bukan bahasa lokal Indonesia. Oleh karena itu, program takhassus berfokus pada dasar-dasar bahasa Arab, seperti kosa kata, Nahwu, Shorof, dan sebagainya.

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca siswa sejalan dengan apa yang ditunjukkan oleh Safari¹⁰⁴, yang menyatakan bahwa beberapa kriteria dinilai dalam kemampuan membaca, termasuk ketepatan menyuarakan tulisan, yang berarti siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar; keterampilan lafal, yang berarti siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar; dan intonasi, yang berarti siswa mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang tepat.

¹⁰⁴ Safari, Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92

Siswa dalam program *takhassus* adalah siswa kelas VII yang bersedia mengikuti program *takhassus* dan memiliki kemauan untuk mendalami kitab kuning. Mereka akan dibimbing dan diberikan materi yang dibutuhkan sehingga mampu mendalami apa saja yang dibutuhkan dalam memahami kitab kuning. Hampir keseluruhan siswa belum mampu membaca dan memahami kitab dengan baik, oleh karena itu sangat penting program ini diikuti oleh siswa demi pemahaman agama islam dengan lebih baik.

Pendidik untuk program *takhassus* ini adalah guru MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang memiliki keahlian dalam kitab kuning. Pendidik program *takhassus* memiliki kualifikasi khusus, yaitu guru dengan riwayat pendidikan di pondok pesantren besar dengan fokus pada kitab kuning. Pendidiknya adalah lulusan dari pesantren terkenal seperti PP MUS, Sarang, dan Ma'had Ali TBS. Mereka juga adalah pendidik *takhassus* dengan banyak pengalaman mengajar kitab kuning, yang membuatnya tidak diragukan lagi mampu. Pengajar tidak hanya memiliki pengalaman dalam kitab kuning, tetapi mereka juga siswa, sehingga mereka mampu memahami bagaimana membimbing anak didik sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning telah menunjukkan hasil dalam beberapa tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa siswa di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus semakin mahir. Walaupun tidak ada perkembangan yang signifikan, hasilnya lebih baik dari program *takhassus* sebelumnya.

3. **Faktor penghambat dan solusi Pelaksanaan Program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning di kelas VII**

a. **Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning mengalami beberapa penghambat diantaranya yakni :

- 1) Perlu kompetensi khusus guru dalam melakukan pengajaran program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning
- 2) Waktu yang dibutuhkan siswa relatif lama
- 3) Sikap anak yang pasif atau cenderung tidak mau memperhatikan dan praktek
- 4) Pemahaman siswa yang kurang mampu menguraikan makna atau arti yang terkandung dalam bacaan kitab kuning, beberapa siswa mampu membaca serta mengerti kedudukan kata tetapi belum mampu mengerti isi dari bacaan tersebut

Berdasarkan rincian di atas, kita dapat mengetahui bahwa masalah utama adalah siswa. Namun, masalah terus muncul karena kekurangan metode. Menurut Purwanto,¹⁰⁵ masalah atau masalah dapat didefinisikan sebagai situasi yang memiliki karakteristik (sifat) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti. Namun, menurut Mustika Zed, masalah adalah segala sesuatu yang belum ditemukan solusinya atau jawabannya; itu adalah teka-teki yang membutuhkan pemecahan ilmiah karena jawabannya hanya dapat diperoleh melalui penelitian atau metode ilmiah.

Menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, dan ditetapkan untuk dicapai, sehingga merupakan rintangan atau tantangan dalam mencapai tujuan. Menurut Notoadmojo, masalah adalah perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi, atau antara kenyataan apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi, atau antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang

¹⁰⁵ Purwanto Ngalim. 2012. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT RemajaRosda Karya, 23

sudah terjadi.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa adanya masalah dalam metode takhassus menulis dan membaca kitab kuning akan sangat mempengaruhi hasil atau capaian dari penerapan metode tersebut. Permasalahan dalam program ini berasal dari dalam siswa, seperti siswa yang tidak terkonsentrasi dan siswa yang pasif dalam belajar. Menurut Aunurrahman, masalah belajar seringkali terkait dengan bahan dan sumber belajar.¹⁰⁷ Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa saat menerapkan program takhassus menulis dan membaca kitab kuning disebabkan oleh faktor internal dan eksternal mereka.

b. Solusi pelaksanaan

Beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan terkait solusi dari timbulnya hambatan pelaksanaan program *takhassus* adalah sebagai berikut:

Pertama pihak pengajar memberikan motivasi agar semangat belajar siswa meningkat, hal ini dikarenakan program *takhassus* menulis dan membaca kitab kuning lebih interaktif sehingga siswa tidak bosan dan tegang dalam belajar. Kedua perubahan suasana belajar. Dengan memfasilitasi keterampilan pembelajaran guru dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku. Dengan demikian, pengetahuan yang disampaikan dapat diterima.

Pengurus memberikan pendidik target

¹⁰⁶ <https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenismasalah-terlengkap.html>, online 20 November 2023

¹⁰⁷ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009, 177

pembelajaran yang harus dicapai dan diselesaikan dalam waktu satu tahun. Setelah satu tahun, siswa akan diuji secara lisan dan tulisan. Penulis pikir ini tidak benar karena tujuan program takhassus adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Jika guru diminta untuk membaca satu kitab dalam satu tahun, itu akan sulit untuk mencapai dua tujuan besar program.

Sangat bermanfaat jika program takhassus kitab kuning dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dibuat dan sesuai dengan harapan awal di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Karena jika ada program takhassus, itu akan gratis hanya untuk mengkhataamkan kitab kuning tanpa perlu mempelajari cara membaca dan memahami maksudnya.

